

## **Hasil Perwujudan Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo**

**Fireza Juniar Rahmadayani**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[firezarahmadayani@mhs.unesa.ac.id](mailto:firezarahmadayani@mhs.unesa.ac.id)

**Dr.Maspiyah,M.Kes.**

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[maspiyah@unesaa.ac.id](mailto:maspiyah@unesaa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Desain tata rias wajah, penataan rambut, dan aksesoris serta busana pengantin modifikasi putri Jenggolo Sidoarjo. 2) hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo dilihat dari penilaian responden. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Prosedur penelitian melalui tahap eksplorasi, perancangan desain, dan perwujudan dinilai oleh observer. Untuk menganalisis data kualitatif berupa hasil modifikasi tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo melalui tahapan mengorganisasikan data, mengelompokkan, dan menguji keabsahan data serta lembar pemilihan desain dan lembar observasi. Untuk menganalisis data kuantitatif berupa penilaian responden terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo menggunakan rumus rata-rata (mean).

Hasil pemilihan desain disepakai desain nomor 3 yang diwujudkan. Desain yang telah dipilih kemudian diwujudkan. Hasil perwujudan dinilai oleh observer dengan rata-rata modifikasi tata rias wajah 4,52 yang berarti sangat baik, penataan rambut dan aksesoris memperoleh nilai rata-rata 4,57 yg berarti sangat baik, modifikasi busana memperoleh nilai rata-rata 4,75 yang berarti sangat baik, hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo adalah 4,76 yang berarti sangat baik. Sehingga hasil modifikasi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan.

**Kata Kunci : Modifikasi, Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo, Sidoarjo**

### **Abstract**

*This study aims to 1) Knowing the form of makeup design, hairdressing and accessories also fashion modification of Sidoarjo brides 2) Knowing the results of Sidoarjo bridal makeup modification seen from experts assessment and consumer acceptance. The research type is descriptive qualitative and quantitative research. Sources of data is collected by interview method, documentation and observation. The research procedure through exploration, design, and embodiment is assessed by the modification of bridal makeup of putri Jenggolo Sidoarjo through the stages of organizing data, grouping, and testing the validity of data. To analyze the quantitative data in the form of respondent's assessment of the modification of bridal makeup of putri Jenggolo Sidoarjo using the mean formula (mean).*

*The results of design selection agreed that design number 3 will be taken. The design that have been selected are then manifested. The result of makeup modification gets an average rate of 4,52 which means very good, hairdressing and accessories gets an average of 4,75 which means very good, the overall results of sidoarjo bridal makeup modification is 4,76 which means very good. So the modification results are declared good and worth to use.*

**Keywords : Modification, Bridal Makeup Putri Jenggolo, Sidoarjo**

## PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan ikatan lahir batkin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa ( Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1997 ). Tradisi untuk memperingati acara pernikahan dimasyarakat adalah melaksanakan tata upacara pernikahan yang dirayakan dengan serangkaian upacara yang memiliki nilai budaya luhur, suci, dan memiliki arti filosofis tersendiri. Tradisi atau tata cara pernikahan yang ada di setiap daerah di Indonesia memiliki karakter yang berbeda, yang dipengaruhi oleh budaya, adat istiadat, legenda, juga kondisi sosial masyarakatnya. Salah satu karakter dapat dilihat dari busana, aksesoris, dan tata rias pengantinnya yang memiliki satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Seperti busana dan aksesoris, tata rias pengantin juga memiliki lambang dan makna khusus yang intinya adalah harapan agar kedua mempelai dalam menjalani kehidupan perkawinan yang bahagia, sejahtera, dan langgeng ( Santoso, 2010 :1 ).

Indonesia memiliki beragam suku dan kebudayaan sehingga terdapat pula beragam tata rias pengantin sesuai adat masing-masing, salah satu ragam tata rias pengantin di Indonesia yaitu Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo. Tata rias pengantin di setiap daerah memiliki pakem dan tata cara adat istiadat yg berbeda, seiring berkembangnya zaman, busana pengantin telah mengalami banyak perkembangan dari wujud pakemnya, Model busana selalu berubah setiap waktu, termasuk model busana pengantin modern. Hal tersebut tentu saja berpengaruh terhadap tata rias yang juga harus mengacu pada *trend* saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Kabupaten Sidoarjo, saat ini tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo sudah tidak diminati karena masyarakat cenderung memilih menggunakan tata rias pengantin Solo, Yogyakarta, hal tersebut terjadi karena Kerajaan Mataram adalah kerajaan besar dengan wilayah yang luas besarnya pengaruh dari adanya kerajaan yang besar, menjadikan kebudayaan yang tercipta didalamnya berkembang dan lebih diketahui oleh masyarakat sampai pada

masyarakat yang ada di Jawa Timur. Tata rias pengantin Solo, Yogyakarta sangat diminati oleh masyarakat Sidoarjo karena masyarakat sudah lebih dahulu mengenali tata rias pengantin Solo dibandingkan dengan Pengantin yang berasal dari daerah Sidoarjo yaitu Pengantin Putri Jenggolo.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil kesimpulan jika masyarakat kurang berminat terhadap tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo. Menurut para peilik sanggar rias tersebut masyarakat kurang berminat terhadap tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo karena menurut masyarakat tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo masih terlalu pakem atau kurang modern dan hampir tidak ada yang mengenal bentuk tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo. Tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dapat dilestarikan melalui cara modifikasi. Makna modifikasi adalah memberi sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa harus meninggalkan jejak asli dari karya tersebut ( Avantie, 2010: 78 ). Tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dapat dimodifikasi perwujudannya dengan menambahkan berbagai aksesoris yg dapat menampilkan keanggunan dan keindahan, menggunakan busana sesuai dengan perkembangan zaman tetapi tidak berlebihan (Hasil wawancara dengan Etik Wuryani, Ketua Tiara Kusuma DPC Sidoarjo, Januari 2019 ).

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti tertarik untuk memodifikasi Tata rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo yang meliputi tata rias wajah, penataan rambut, busana dan aksesoris agar masyarakat kembali melestarikan tata rias ini. Dalam memodifikasi peneliti melakukan rancangan penelitian pengembangan karya seni yang meliputi eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan pengujian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul “Hasil Perwujudan Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode kualitatif pada penelitian ini yaitu menggali tata rias

pengantin putri Jenggolo Sidoarjo yang dimodifikasi menjadi tata rias pengantin modern. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan kuantitatif agar dapat dilakukan analisis data statistik. Metode kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil jadi modifikasi tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo. Penelitian ini mengikuti prosedur pengembangan karya seni. Pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya dalam bidang seni tata rias, khususnya tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo. Terwujudnya sebuah karya seni secara metodologis melalui empat tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep), perancangan (rancangan desain karya), perwujudan (pembuatan karya), dan pengujian (Gustami 2007 :329).

Prosedur penelitian menggunakan pengembangan karya seni. Menurut Gustami ada empat tahap dalam proses pengembangan karya, yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan pengujian. Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di daerah tersebut. Penjelajahan lapangan dapat dijadikan ide-ide yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menciptakan kreativitas sebuah karya. Dalam hal ini, ide yang didapatkan untuk melakukan pengembangan dalam tata rias wajah, penataan rambut dan aksesoris serta busana pengantin yaitu dari eksplorasi menurut kebutuhan masyarakat terhadap tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo. Eksplorasi yang akan dilakukan meliputi:

- a. Mengkaji konsep tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo.
- b. Observasi kebutuhan masyarakat yang diharapkan terhadap modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo.
- c. Melakukan wawancara dengan pakar ahli penata rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo.

Tahap perancangan mengarah pada suatu perwujudan yang melalui sebuah proses pemikiran. Proses perancangan terdiri dari proses perancangan desain dan revisi desain. Perancangan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah desain tata rias modifikasi pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo sesuai dengan kebutuhan, memadukan tata rias pengantin tradisional dan modern pada tata rias wajah, penataan rambut dan aksesoris serta

busana pengantin. Proses perancangan yg dilakukan adalah:

- a. Merancang tiga desain modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo
- b. Melakukan desain modifikasi dengan ahli penata rias dan dosen.
- c. Melakukan revisi desain, sesuai dengan masukan dan arahan dari para pakar dan dosen.
- d. Menentukan satu desain dinilai oleh 3 dosen pendidikan Tata Rias, 3 perias senior, 3 responden dengan menggunakan lembar penilaian pemilihan desain.

Tahap perwujudan merupakan tahap untuk mewujudkan desain yang telah dirancang dan ditentukan meliputi ide konsep dan rancangan menjadi sebuah karya. Dalam perwujudan sebuah karya ini hanya sebagai simulasi tidak langsung kepada calon pengantin. Untuk mewujudkan sebuah karya khususnya modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo, melalui beberapa tahapan yaitu: persiapan alat dan bahan, proses pelaksanaan tata rias wajah, proses penataan rambut dan aksesoris, serta memakai busana, kemudian dilanjutkan untuk *finishing*.

Pengujian, pada tahap ini karya yg telah dibuat akan dinilai oleh pakar. Pada tahap pengujian merupakan evaluasi akhir yang melalui pengujian untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang. Pakar yang akan memberi penilaian adalah: (1) 5 orang penata rias daerah Sidoarjo; (2) 20 responden (3) 5 dosen pendidikan Tata Rias.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Laboraturum Tata Rias Universitas Negeri Surabaya sebagai tempat perwujudan dan penilaian hasil modifikasi tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo. Penelitian dilakukan mulai bulan Mei 2019 sampai selesai. Objek penelitian ini adalah pengantin putri Jenggolo Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah org yg akan menilai hasil jadi modifikasi tata rias pengantin. Orang tersebut bertindak sebagai observer dan jumlah observer pada penelitian ini ada 32 orang, dengan rincian sbg berikut: 7 ahli meliputi, 3 orang ahli rias putri Jenggolo dan 4 orang dosen Tata rias Universitas Negeri Surabaya dan 25 responden. Observer mengamati hasil jadi modifikasi Tata Rias Pengantin putri Jenggolo Sidoarjo kemudian

memberikan nilai hasil tata rias wajah, penataan rambut dan aksesoris serta busana sebagai pelengkap nya.Nara Sumber pada penelitian ini adalah Sudirman Pranoto Coro dan ketua seksi Litbang DPC HARPI “Melati” Kabupaten Sidoarjo sekaligus pembuat pengantin tradisional Putri Jenggolo Sidoarjo , Eti Wuryanie sebagai Ketua Tiara Kusuma Kabupaten Sidoarjo sekaligus perias pengantin , Sri Hastuti sesepuh perias pengantin Sidoarjo .

### TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2008 : 89 ), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yg diperoleh dari wawancara , memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain . Langkah -langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian adalah , Mendeskripsikan perujudan Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dengan menggunakan analisis data kualitatif . Menggambarkan dan mendeskripsikan hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dilihat dari kelaakan desai, penilaian ahli dan peneriman sesuai dengan kebutuhan dengan menggunakan analisis data deskriptif . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskritif , data diperoleh dengan cara wawancara beberapa para ahli , untuk penggalin inspirai peneliti dalam menciptakan hasil karya modifikasi tatan rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo . Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan dengan cara dideskripsikan . Data yang diperoleh berupa pengukuran dan pengamatan sesuai dengan lembar instrumen masing -masing pengembangan modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo . Setiap pertanyaan di berikan nilai 1 ( tidak baik ), 2 ( kurang baik ), 3 ( cukup baik ), 4 ( baik ), 5 ( sangat baik ) .

Data yang diperoleh dari penilian ahli terhadap hasil modifikaso tata riask penantin Putri Jenggolo Sidoarjo , akan menghasilkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean (Rata -rata )} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ observer}}$$

( Sumber: Arikunto , 2010)

Kriteria penilaian dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Penilaian

No .	Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
1.	1,00 - 1,50	Sangat tidak baik
2.	1,50 - 2,50	Tidak baik
3.	2,51 - 3,50	Cukup baik
4.	3,51 – 4,50	Baik
5.	4,51 – 5,00	Sangat baik

(Sumber : Ridwan , 2013 :13 )

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan hasil dan pembahssan penelitian tentang Hasil Perwujudan Modifikasi Tatal Rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo . Sebelum pembuatan desain , terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pada pakar rias dan dosen ahli untuk mengajukan sketsal gambar yang akan diwujudkan , yaitu pembuatan tiga desain terlebih dahulu dan diperbaiki sampai menghasilkan satu desain yang terbaik sesuai dengan persetujuan dosen rias dan para ahli rias di Sidoarjo . Eksplroasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak , terutama sumber -sumber diinginkan . Tahap eksplorasi meliputi observasi dan wawancara kepada para ahli . Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diperoleh bebeapa informasi mengenai pengantin Jenggolo Sidoarjo dari beberapa informasi mengenai pengantin putri Jenggolo Sidoarjo dari beberapa pakar rias pengantin yang digunakan sebagai suber inspirasi modifikasi tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo . Tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo merujuk pada peradaban zaman kerajaan Sidoarjo yaitu Jenggolo Manik dan juga merujuk pada peninggalan kerajaan Sidoarjo yaitu Candi Dermo , Candi Watu Tulis, Candi Pari, Candi Sumur, Candi Pamotan , Candi Wakul , Candi Tawangi , Candi Medalem . ( Hasil wawancara dengan Sudirman). Berdasarkan hasil wawancara pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo sangat terinspirasi dari peninggalan kerajaan Sidoarjo seperti halnya bentuk riasan rambut pada pengantin wanita menggunakan sanggul keling yang terinspirasi dari Candi Dermo yg dulunya pada awal pembuatan menggunakan sanggul Ukel Tekuk . Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa Jamang yang digunakan oleh pengantin putri Jenggolo terinspirasi dari petilasan Candi Dermo dan

roncean permata bunga cempaka yang terlihat mewah tetap menunjukkan suatu ciri khas dari tumbuhan Sidoarjo yang diberi sebutan “Jamang Kudup Sekar Cempoko Sepasang”.

Setelah tahap perwujudan telah dilakukan selanjutnya ialah tahap pengujian. Pada tahap pengujian ini karya yang telah dibuat akan dinilai oleh para pakar. Pada tahap pengujian merupakan evaluasi akhir yg melalui pengujian untuk memperoleh pertimbangan kualitas mutu dan karya yang dirancang. Pada penelitian ini, data yang dihasilkan adalah hasil jadi modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo. Hasil modifikasi dinilai oleh 32 penilai, yang meliputi 4 dosen pendidikan tata rias Unesa, 3 perias senior dan 25 responden.

### 1. Penilaian Tata Rias Wajah



Diagram 1 Penilaian Tata Rias Wajah

Berdasarkan diagram 1 dapat dijelaskan bahwa respon penilai terhadap hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Pada aspek pertama pengaplikasian *foundation* dan bedak dengan kriteria “warna *foundation* dan bedak satu tingkat lebih terang, pengaplikasian *foundation* rata, pengaplikasian bedak rata dan halus ” memperoleh nilai rata-rata 4,437 yang berarti baik .

Aspek kedua adalah hasil jadi pembuatan alis dengan kriteria “bentuk alis tepat, sesuai dengan bentuk wajah, ukuran tepat dan rapi ” memperoleh nilai 4,62 yang berarti sangat baik. Aspek ketiga pengaplikasian *eyeshadowe* dengan kriteria “warnai sesuai warna busana, pengaplikasian rats, membaaur rapi, highlight

tepat ” memperoleh nilai rata-rata 4,3 yang berarti baik .

Aspek keempat pengaplikasian blushon dengan kriteria “warna blush on merah mudah kemerahan sesuai warna lipstick, pengaplikasian sesuai dengan bentuk wajah, pemulasan blush on terlihat natural, halus dan membaaur ” memperoleh nilai rata-rata 4,46 yang berarti baik. Aspek kelima adalah pemakaian lipstick dengan kriteria “warna lipstick merah muda sesuai dengan busana, pemulasan lipstick rata, membentuk bibir dengan simetris ” memperoleh nilai rata-rata 4,56 yang berarti sangat baik . Aspek keenam adalah keseluruhan tata rias wajah dgn kriterial “perpaduan warna foundation dan bedak sesuai dengan warna kulit, warna eyeshadow sesuai dengan warna baju, warna blush on sesuai dgn warna lipstick, warna lipstick sesuai dgn busana, pembentukan alis rapi seimbang dengan bentuk wajah, pemasangan bulum mata dan penglesan eyeliner sesuai dgn bentuk mata memperoleh nilai rata-rata 4,78 yang berarti sangat baik .

### 2. Penilaian Penataan Rambut dan Aksesoris

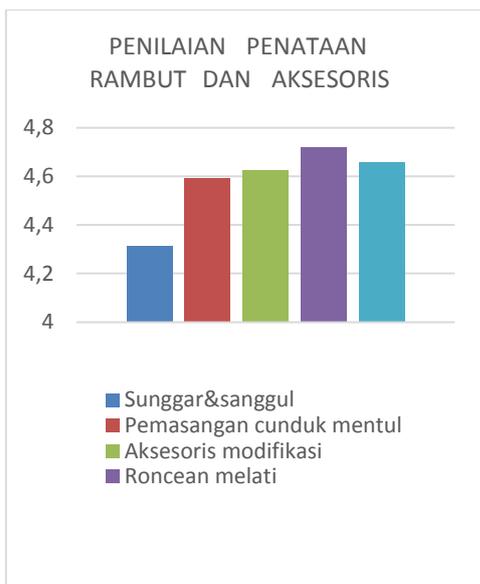


Diagram 2 Penilaian Rambut dan Aksesoris

Berdasarkan diagram 2 dapat dijelaskan bahwa respon penilai terhadap aspek pertama adalah hasil jadi penataan sunggar sesuai dengan bentuk wajah, serat halus dan rapi, pemasangan sanggul sesuai dengan bentuk wajah memperoleh nilai rata-rata 4,3 yang berarti baik. Aspek kedua adalah hasil jadi pemasangan cunduk mentul dengan kriteria “letak cunduk tepat dan sesuai, pemasangan kuat (tidak goyah), sesuai dengan bentuk wajam”, memperoleh nilai rata-rata 4,5 yang berarti sangat baik.

Aspek ketiga adalah hasil jadi pemasangan aksesoris modifikasi dengan kriteria “peletakan ssir gajian dan centung tepat, pemasangan bunga sesuai, penggunaan aksesoris modifikasi sesuai dan tidak berlebihan” memperoleh nilai 4,6 yang berarti sangat baik. Aspek keempat adalah hasil jadi pemasangan roncean melati dengan kriteria “Peletakan roncean melati sesuai, tambahan manik-manik sesuai dengan busana, pemasangan melati sesuai dengan tinggi badan, melati yang digunakan tidak layu memperoleh nilai 4,7 yang berarti sangat baik. Aspek kelima adalah hasil jadi keseluruhan penataan rambut dan aksesoris dengan kriteria “Kreasi penataan rambut dan aksesoris sesuai dengan tata rias wajah, busana, modifikasi aksesoris yang digunakan tidak meninggalkan pakem” memperoleh nilai rata-rata 4,6 yang berarti sangat baik.

### 3. Penilaian Modifikasi Busana

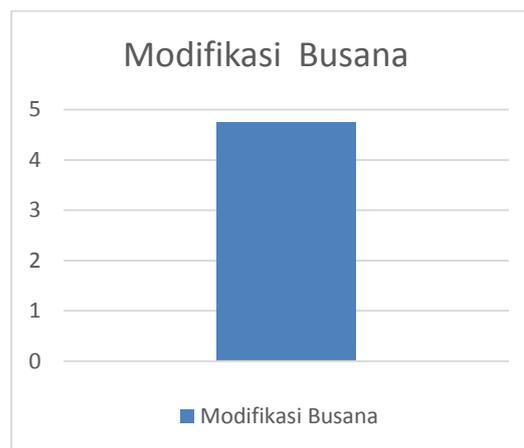


Diagram 3 Penilaian Modifikasi Busana

Berdasarkan diagram 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa modifikasi busana dengan kriteriaa “Busanaa sesuai dengan tata rias wajah dan aksesoris, busana tidak kebesaran, pemakaian busana rapi, jarik yang dijahit menjadi rok sesuai dengan kebaya modifikasi” memperoleh nilai rata-rata 4,7 yang berarti sangat baik.

### 4. Penilaian Keseluruhan Modifikasi

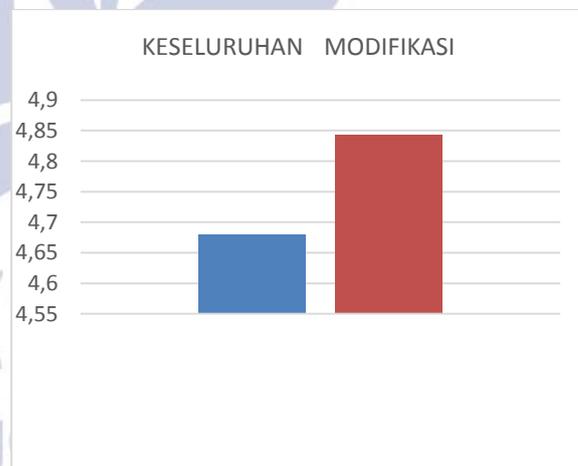


Diagram 4 Penilaian Keseluruhan Modifikasi

Berdasarkan diagram 4 dapat dijelaskan bahwa respon penilai terhadap hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo pada aspek keserasian tata rias wajah, penataan rambut dan aksesoris serta busana pengantin dengan kriteria “modifikasi tata rias wajah sesuai dengan penataan rambut, aksesoris serta busana, kombinasi warna yang dipilih sesuai dengan kebutuhan” memperoleh nilai rata-rata 4,6 yang berarti sangat baik. Sedangkan pada aspek kedua adalah hasil keseluruhan modifikasi tata rias pengantin putri

Jenggolo Sidoarjo untuk kebutuhan dengan kriteria “Keseluruhan tampilan tata rias pengantin rapi, serasi, anggun dan sesuai dengan kebutuhan” memperoleh 4,8 yang berarti sangat baik. Berdasarkan data hasil modifikasi pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dengan mengikuti prosedur pengembangan karya seni (Gustami 2007:329) sehingga dapat menjawab rumusan masalah yg ada pada BAB 1, yaitu :

### 1. Wujud Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo.

Dari hasil pemilihan desain yang diajukan kepada 4 orang Dosen Pendidikan Tata Rias Unesa, 3 Orang perias senior di Sidoarjo, 3 orang di Sidoarjo menghasilkan 8 org memilih desain 3, 2 orang memilih desain 1 dan desain 2 tidak ada yang memilih. Jadi kesimpulannya desain yang terpilih adalah desain 3. Desain 3 banyak yang memilih dengan alasan busana yang dimodifikasi menggunakan kebaya bludru kombinasi kain tile dan jarik jadi yang motinya sama dengan yang tradisional, dan desain 3 sangat memperhatikan syarat dalam memodifikasi tata rias pengantin nusantara.

### 2. Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dilihat dari penilaian ahli dan responden.

Dari hasil jadi modifikasi tata rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo yang tidak boleh dihilangkan atau pakemnya adalah godheg. Pada tata rias wajah warna *eyeshadow* dapat menyesuaikan dengan warna busana yang digunakan. Busana yang digunakan menggunakan kebaya bludru seperti pakemnya tetapi warna merah tua dan dikombinasikan dengan tile dan payet. Pada penataan sunggar menggunakan sumpelan dan sanggul gelung keling. Aksesoris yang pakem pada cunduk yang berjumlah 5 ditambahkan roncean melati. Hasil modifikasi dinilai dan disetujui oleh 32 observer yang terdiri dari 3 perias senior Sidoarjo, 4 dosen S1 pendidikan Tata Rias dan 25 responden.

Tata rias pengantin modifikasi adalah mengubah atau mengadakan perubahan pada tata rias pakem namun masih mengandung unsur tradisionalnya (Sugiarto, 2010 :10)

Modifikasi yang dihasilkan telah disetujui oleh perias senior di Sidoarjo dan dianggap sebagai kreasi tata rias pengantin putri jenggolo Sidoarjo. Penilaian Ahli dan Penerimaan responden. Analisis penilaian terhadap hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo meliputi pengaplikasian *foundation* dan

bedak, pengaplikasian *contour*, pengaplikasian warna *eyeshadow*, pembuatan dan pembentukan alis, pengaplikasian *blush on*, pemakaian lipstick, pembentukan godheg dan keseluruhan tata rias wajah dinilai oleh 32 observer yang meliputi 3 orang perias senior Sidoarjo, 4 dosen S1 Pendidikan Tata Rias, 25 responden memperoleh rata-rata 4,5 dinyatakan baik. Dari keenam aspek yang dinilai, nilai terendah terdapat pada aspek pengaplikasian *eyeshadow* dengan nilai rata-rata 4,3 dikarenakan *eyeshadow* antara kiri dan kanan lebarnya kurang sama. Nilai tertinggi ada pada pembuatan alis yang mendapatkan nilai 4,6 karena bentuk alis proporsional. Jadi dapat disimpulkan keseluruhan tata rias wajah sdh baik tetapi perlu adanya koreksi kembali agar dapat menghasilkan riasan yang mampu menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan sehingga terlihat sempurna. Seperti pendapat Kustanti (2008 :452) Tata rias merupakan suatu seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Tata rias wajah dengan teknik yang benar dan tepat akan mampu menutupi beberapa kekurangan yang ada pada wajah dan membuat penampilan wajah akan terlihat *fresh*. Analisis penilaian terhadap hasil penataan rambut dan aksesoris yang meliputi penataan sunggar sanggul, pemasangan cunduk, pemasangan aksesoris, pemasangan roncean melati, keseluruhan penataan rambut dan aksesoris dinilai oleh 32 observer yang meliputi 3 orang perias senior Sidoarjo, 4 dosen S1 Pendidikan Tata Rias, 25 responden memperoleh nilai rata-rata 4,7 yang berarti sangat baik. Busana tidak kebesaran, pemakaian rapi, jarik dijahit menjadi rok sesuai dengan kebaya yang sudah dimodifikasi. Modifikasi busana ekornya terlihat berat karena menggunakan kail berjenis beludru. Dapat diambil kesimpulan bahwa modifikasi busana sudah sesuai dengan trend busana sekarang dan menyesuaikan selera pasar tetapi aturan dan syarat dalam memodifikasi keseluruhan pengantin tetap diperlihatkan.

Analisis penilaian terhadap hasil keseluruhan modifikasi tata rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo yang meliputi aspek pertama keserasian tata rias wajah, penataan rambut dan aksesoris serta busana pengantin. Aspek kedua keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo untuk merespon kebutuhan yang dinilai oleh 32 observer yang meliputi 3 perias senior Sidoarjo, 4 dosen S1 Pendidikan Tata Rias, 25 responden memperoleh nilai rata-rata 4,7 yang berarti sangat baik. Modifikasi tata rias

wajah sesuai dengan aksesoris serta busana, penataan rambut, kombinasi pada modifikasi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan. Dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan modifikasi yang sesuai kebutuhan masyarakat masih tetap memperhatikan syarat untuk modifikasi meskipun sudah menyesuaikan trend yang ada pada pengantin saat ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo mendapatkan apresiasi yang baik dari para ahli perias di Sidoarjo, dosen S1 Pendidikan Tata Rias dan responden.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang penelitian Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo untuk Merespon Kebutuhan dengan metode pengembangan karya seni (Gustami, 2007 :329), maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Bentuk desain modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo adalah langkah pertama melakukan eksplorasi di Kabupaten Sidoarjo dan mencari informasi kepada para perias senior yang paham dengan pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo untuk mendapatkan informasi tentang pakem dari pengantin tersebut dan mengetahui batasan modifikasi yang akan dilakukan. Langkah kedua membuat 3 desain tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dan memilih 1 desain terbaik untuk diwujudkan. Hasil desain yang dipilih dan dapat diwujudkan adalah desain ketiga yang sudah memenuhi syarat dari bentuk tata rias wajah, penataan rambut, busana dan aksesoris. Langkah ketiga melakukan perwujudan tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo dan dinilai oleh panelis sebagai berikut, Modifikasi tata rias wajah bagian *eyeshadow* menggunakan warna (coklat, kuning tembaga, marronn), Modifikasi busana menggunakan bludru berwarna merah dan tile warna kulit. Kain panjang dibentuk *ballgown*, Kain panjang bermotif tumbuh-tumbuhan dan khas Sidoarjo yaitu bang-bang an.
2. Hasil jadi modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo menunjukkan bahwa hasil tata rias wajah dinyatakan

sangat baik, hasil jadi keserasian modifikasi busana sangat baik dan hasil keseluruhan tata rias wajah, keserasian busana, penataan rambut dan aksesoris dinyatakan sangat baik. Sehingga hasil modifikasi dikategorikan sangat baik/layak digunakan dikalangan masyarakat Sidoarjo.

### B. Saran

Tata rias pengantin tradisional putri Jenggolo Sidoarjo merupakan salah satu bentuk tata rias yang ada di nusantara yang perlu dilestarikan dan dikembangkan karena merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia. Tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo tidak diminati khususnya pada masyarakat Sidoarjo sendiri. Upaya agar tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo diminati dan dilestarikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya kepedulian masyarakat terhadap tata rias pengantin putri Jenggolo Sidoarjo sebagai tata rias yang pakem di daerah Sidoarjo agar terjaga kelestariannya
2. Lebih kreatif dalam modifikasi tata rias pengantin Putri Jenggolo Sidoarjo agar tata rias diminati dan dilestarikan sehingga tidak ditinggalkan oleh masyarakat.

Penelitian ini melakukan pengambilan data dual kali yaitu untuk pemilihan desain dan untuk menilai hasil jadi kelayakan modifikasi. Dan sebagian ahli menilai hasil modifikasi melalui foto dan Video tetapi para responden dan ahli menilai langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2006. Rias Wajah Korektif. Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Cetakan 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avantie, Anne. 2010. *Eksplorasi Kreativitas Dua Dasawarsa Annne Avantie*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Kusantati , Herni ,dkk . 2008 . *Tata Kecantika Kulit Untuk SMK jilid 3* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Rifki , Tienuk . 2009 . *Tata Rias Pengantin* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Riduwan . 2013 . *Metode Penelitian* . Jakarta : Galiyah Indonesia .

Wiyono , Sutarniee, Nasuchaa, Soedirman . 2008 *Pengantin Khas Sidoarjo Putri Jenggolo*. Tidak diterbitkan

Santoso Tisee. 2010. *Tata Rias Dan Busana Pengantin Seluruh Indonesia* . Jakarta : PT Gramedias Putaka Utama

Susanto . 2011 . *Kreasi Busana Modern*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono . 2012 . *Metode Penelitiian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta .

Website :

Situs Resmi Pemkab Sidoarjo . 2019 . Sekilas Sidoarjo, (online) [www.sidoarjokab.go.id](http://www.sidoarjokab.go.id). Diakses 15 April 2019





**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya